

KARAKTERISTIK PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSI SISWA SD LABORATORIUM UPI KAMPUS CIBIRU DIKAITKAN DENGAN SISTEM PEMBELAJARAN FULL DAY SCHOOL

Hj. Entang kartika
N. Ine Herawati

Abstrak

Sekolah Dasar Laboratorium UPI Kampus Cibiru, merupakan model sekolah dasar 5 tahun, yang didalamnya juga menyelenggarakan program akselerasi atau percepatan untuk memfasilitasi siswa yang cerdas dan berbakat. Demikian juga program inklusisi diterapkan. Oleh karena itu kurikulum SD yang dirancang untuk 6 tahun dimodifikasi menjadi 5 tahun, maka lama jam pelajaran di sekolah menjadi panjang dengan sebutan sehari penuh (full day). Berdasarkan hal tersebut program pembelajaran difokuskan kepada hal-hal yang sifatnya pengembangan kognitif, sehingga aspek lainnya yakni afektif dan psikomotor terabaikan. Dengan ini hasil pengamatan menunjukkan social emosi siswa SD Lab School sepertinya belum berkembang secara optimal. Tujuan penelitian ini ingin mendapat gambaran perkembangan social emosi siswa SD Lab School dikaitkan dengan system pembelajaran full day.

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IV SD Lab UPI Kampus Cibiru tahun ajaran 2007/2008 sebanyak 126 orang. Metodologi yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, sebagai teknik pengumpulan data digunakan "Inventori Tugas Perkembangan" (ITP) dan observasi.

Hasil penelitian menunjukkan (1). Karakteristik perkembangan social emosi siswa SD Lab School secara mayoritas yakni, persaingan, menggoda, negativism, berselisih, mementingkan diri sendiri, agresi, dan berkuasa. (2). Tugas perkembangan social emosi siswa SD lab school UPI Kampus Cibiru belum berkembang secara optimal, (3). Pembelajaran full day hanya dapat memfasilitasi perkembangan kognitifnya saja sedangkan perkembangan afektifnya terabaikan.

Kata Kunci : Pembelajaran Full Day, Sosial Emosi

Latar belakang Masalah

Sekolah Dasar Laboratorium UPI Kampus Cibiru merupakan model sekolah 5 tahun, yang menuntut kesiapan peserta didik dalam seluruh aspek perkembangan, yakni: aspek intelektual, fisik, motorik, social dan emosional. Oleh karena itu untuk memastikan bahwa siswa yang diterima di SD Lab adalah siswa yang siap mengikuti program 5 tahun, sekaligus siap mengikuti system sekolah sehari penuh (full day), maka sekolah melakukan tes kematangan kesiapan belajar, tes IQ dan tes kreatifitas pada seluruh calon siswa. Siswa yang lulus tes dipastikan siap mengikuti pembelajaran full day dan sekolah 5 tahun. Dengan kata lain siswa tersebut

telah memiliki kematangan fisik, intelektual, social dan emosional.

Kesiapan awal ketika anak mulai masuk sekolah terus mengalami perkembangan yang dipengaruhi oleh lingkungan akademik SD Laboratorium dengan tuntutan didalamnya, lingkungan sekolah yang menerapkan system belajar sehari penuh (full day) dan program percepatan dalam belajar memunculkan perubahan karakter perilaku pada diri siswa. Perilaku-perilaku yang ditemui dalam keseharian di SD Lab diantaranya adalah terdapat siswa yang sulit mengendalikan emosi dan memiliki perilaku social yang belum memadai. Kesulitan perilaku emosi dan social tersebut berdampak pada hasil belajar anak. Anak yang sering tidak dapat mengendalikan emosi, tidak

dapat memotivasi diri, dan kurang memiliki keterampilan social, pada akhirnya sulit menyesuaikan diri dengan tugas-tugas belajar disekolah sehingga potensi intelektual anak kurang berkembang. Padahal menurut hasil tes potensi intelektualnya cukup memadai bahkan diatas rata-rata. Selain itu terjadi perilaku superior pada diri siswa, siswa merasa dirinya lebih unggul dari orang lain dan meremehkan siswa dari sekolah lain.

Gejala-gejala perilaku yang muncul oleh siswa SD Laboratorium tersebut menjadi salah satu indikasi kurang berkembangnya aspek perkembangan social emosi siswa. Munculnya perilaku tersebut mungkin saja dipengaruhi oleh kondisi sekolah yang memiliki fasilitas lebih baik dibandingkan dengan sekolah biasa. Kemungkinan lain munculnya perilaku negative itu adalah system pembelajaran yang cukup padat dan menuntut anak seharian berada di sekolah. Anak sudah cukup terbebani oleh tugas-tugas akademik dari sekolah dan kurang berinteraksi dengan teman sebaya diluar sekolah. Selain itu latar belakang keluarga siswa juga dapat turut mempengaruhi munculnya perilaku-perilaku social dan emosi siswa. Siswa SD Laboratorium sebagian berasal dari keluarga yang memiliki status social ekonomi tinggi dan latar belakang pendidikan akademik orang tua tinggi pula.

Karakteristik awal siswa yang diterima di SD Laboratorium beserta latar belakang keluarganya serta pengaruh system pembelajaran full day tersebut, menjadi daya tarik tersendiri bagi peneliti untuk mendapatkan

gambaran mengenai karakteristik perilaku social emosi siswa full day school. Dalam penelitian ini peneliti bermaksud mengidentifikasi pengaruh system pembelajaran full day school terhadap perkembangan social emosi siswa.

Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang yang telah dipaparkan di atas maka masalahnya dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik perkembangan social emosi siswa SD Laboratorium UPI Kampus Cibiru ?
2. Bagaimana tingkat penguasaan tugas-tugas perkembangan social emosi siswa SD Laboratorium UPI Kampus Cibiru?
3. Bagaimana keterkaitan system pembelajaran Full Day School dengan karakteristik perkembangan social emosi siswa secara optimal?

Tujuan penelitian

1. Mendapat gambaran karakteristik perkembangan social emosi siswa SD Laboratorium UPI Kampus Cibiru.
2. Mengidentifikasi penguasaan tugas-tugas perkembangan social emosi siswa SD Laboratorium UPI Kampus Cibiru.
3. Mendapat gambaran pengaruh perkembangan Full Day School terhadap karakteristik social emosi siswa.

Manfaat Penelitian

1. Bagi siswa perkembangan social emosi diharapkan dapat berkembang secara optimal;
2. Guru dan konselor dapat memfasilitasi perkembangan social emosi para siswanya secara optimal;

3. Sekolah dapat mengembangkan program layanan bimbingan social emosi.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yaitu suatu proses menemukan karakteristik perkembangan social emosi siswa SD Laboratorium. Alat pengumpul data yang digunakan adalah inventori Tugas Perkembangan (ITP) yang dikembangkan oleh Prof. Sunaryo dkk, angket dan observasi. Kemudian dianalisis dengan menggunakan metode statistic parametric program excel dan spss. Penelitian ini dilaksanakan di SD Laboratorium UPI Kampus Cibiru. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas IV tahun ajaran 2007/2008 berjumlah 126 orang.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pembahasan penelitian yang dilakukan yakni data yang diperoleh melalui angket, observasi, dan inventori tugas perkembangan (ITP) lalu dianalisis dengan metode statistic parametric excel spss. Hasilnya menunjukkan gambaran perilaku social siswa SD laboratorium: Negativisme, pembangkang, agresi, berselisih, menggoda, persaingan, tingkah laku berkuasa, menentang dan berselisih. Sedangkan gambaran perilaku emosinya amarah, takut, cemburu dan iri hati.

Kesimpulan

Pertama, karakteristik perkembangan social emosi siswa SD Laboratorium UPI

Kampus Cibiru belum berkembang secara optimal;

Kedua, tingkat penguasaan tugas-tugas perkembangan social emosi SD Laboratorium UPI Kampus Cibiru dalam taraf rendah;

Ketiga, keterkaitan system pembelajaran full day school dengan perkembangan social emosi siswa sangat erat, pembelajaran full day dapat mempengaruhi perkembangan social siswa.

Daftar Pustaka

- Ahman, (2000). "Bimbingan Perkembangan Model Bimbingan dan Konseling di SD". Psikopedagogia Vol 1 No 2 hal. 87-97
PPB FIP UPI
- Dani Goleman, (2000). Kecerdasan Emosional. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Elizabeth Hurlock, (1999). Psikologi Perkembangan. Jakarta: Erlangga
- Neni Rohaeni, (2006). " Perbedaan Prestasi Belajar antara Siswa Populer dengan Siswa Terisolir di SD", Skripsi. PPB FIP UPI Bandung
- Syamsu Yusuf, (2000). Psikologi Perkembangan anak dan Remaja. Bandung: Remaja Rosda Karya

